

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pembahasan, tentang perencanaan dan pengawasan beban produksi pada UD Doa Ibu, dan setelah melakukan riset langsung ke perusahaan lalu menganalisa data yang diperoleh dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. UD Doa Ibu telah berusaha melakukan pengawasan biaya operasional dengan baik, yaitu melalui anggaran biaya operasional. Pengawasan biaya operasional melalui anggaran diperlukan untuk membandingkan kegiatan produksi dan prestasi yang dicapai dengan rencana yang telah dituangkan dalam anggaran. Nantinya apakah ditemukan efisiensi biaya produksi dan efisiensi kerja. Dengan kata lain anggaran biaya produksi merupakan alat ukur dan pengawasan pelaksanaan kerja. Pengawasan pada perusahaan dilakukan langsung oleh bagian pimpinan perusahaan melalui bagian keuangan. Tidak ada suatu sistem pengawasan khusus.
2. Perusahaan telah menggunakan anggaran sebagai alat pengawasan, namun belum berjalan dengan baik dan maksimal dikarenakan cukup besarnya penyimpangan yang tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi beban produksi yang melewati batas toleransi 5% yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu melakukan analisa secara tepat sehingga tindakan koreksi yang dilakukan belum tepat dan optimal. Dengan jumlah penyimpangan yang tidak menguntungkan yang cukup besar ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai laba yang ditargetkan. Hal ini juga disebabkan perusahaan menggunakan anggaran RKAP yang dimana kurang bermanfaat dalam mengendalikan.
3. Penyimpangan (unfavorable) tidak menguntungkan perusahaan banyak ditemukan pada laporan anggaran dan realisasi. Hal ini dibuktikan dengan selisih antara anggaran dan realisasi anggaran pada perusahaan. Pada UD Doa Ibu penyimpangan yang terjadi

dilihat dari jumlahnya (terlampir) per unit biaya cenderung pada penyimpangan yang merugikan, walaupun ada biaya yang menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari laporan perbandingan, dimana selisih biaya yang terjadi lebih banyak yang negatif, ini berarti bahwa biaya produksi lebih besar dari yang dianggarkan.

B. Saran

1. Dalam perencanaan dan pengawasan atas biaya produksi, sebaiknya penentuan biaya standar tidak perlu terpaku dilakukan dalam satu tahun sekali, tetapi akan lebih baik jika apabila perusahaan melakukan peninjauan ulang setiap tiga bulan sekali atau setiap terjadi gejolak perubahan indikator-indikator ekonomi makro dengan harapan setiap terjadi gejolak ekonomi dapat segera diantisipasi.
2. Selanjutnya, bagi pihak manajemen perusahaan yang bertanggungjawab dalam melakukan perencanaan, dan pelaporan anggaran serta realisasi biaya produksi atas dasar biaya standar, sebaiknya tidak hanya menggunakan estimasi biaya dari satu tahun sebelumnya, tetapi juga memperhitungkan siklus permintaan produk yang ada pada pasaran.
3. Pengawasan lebih ditingkatkan untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dapat tercapai.